

## PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ARUNG JERAM SEBAGAI DAYA TARIK DI GAYO RAFTING KABUPATEN ACEH TENGAH

Baskoro Harwindito<sup>1</sup>, Reni Sulistyowati<sup>2</sup>, Armand<sup>3</sup>, Sahlan Toro<sup>4</sup>, Bayu Anggara  
Sajangbati<sup>5</sup>

Politeknik Sahid

[ditobaskoro@polteksahid.ac.id](mailto:ditobaskoro@polteksahid.ac.id), [Reni\\_sulistyowati@polteksahid.ac.id](mailto:Reni_sulistyowati@polteksahid.ac.id), [armand@polteksahid.ac.id](mailto:armand@polteksahid.ac.id),  
[sahlan@polteksahid.ac.id](mailto:sahlan@polteksahid.ac.id), [bayuanggara@polteksahid.ac.id](mailto:bayuanggara@polteksahid.ac.id)

<b>Diajukan</b> 12-04-2021	<b>Direvisi</b> 25-04-2021	<b>Diterima</b> 01-05-2021
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

### ABSTRACT

Purpose of the ongoing research was the lack of funds for the development process of the Gayo Rafting rafting tourist attraction in completing the infrastructure because it is managed by the private sector, of course this is an obstacle in development, plus the lack of tourist activities that can be carried out by tourists, as well as the polluted environment of the Pesangen river due to waste leftover slaughter of chickens and garbage from the city. This research conducted aims to design a strategy for the development of gayo rafting attractions, Methodology in this study, the method used by the researchers is qualitative which is used to find out the role of the government and managers in the development of gayo rafting tourist attractions. Then to find out the obstacles in the development of gayo rafting rafting tourist attractions, as well as to find out the right strategy in the development of Gayo Rafting rafting attractions, researchers used the SWOT analysis method. Implications of the results of this study were obtained based on calculations from the EFAS & IFAS Matrix, the Gayo Rafting rafting tourist attraction is in the dotted quadrant 1, namely the quadrant of aggressive strategies. Where the Gayo Rafting rafting attraction has many strengths and opportunities in order to advance and develop in a better direction.

**Keywords:** Attraction, Rafting, Attraction, Special interest

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah kurangnya dana untuk proses pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting dalam melengkapi sarana prasarana karena dikelola oleh pihak swasta tentu ini menjadi penghambat dalam pengembangan, ditambah lagi kurangnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan, serta tercemarnya lingkungan sungai Pesangen akibat limbah sisa pemotongan ayam dan sampah dari kota. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk merancang strategi untuk pengembangan objek wisata arung jeram Gayo rafting, Metodologi dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif yang digunakan untuk mencari tahu peran dari pemerintah dan pengelola dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting. Kemudian untuk mengetahui kendala dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting, serta untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting, peneliti menggunakan metode analisis SWOT. Implikasi hasil penelitian ini didapat berdasarkan perhitungan dari Matrik EFAS & IFAS, objek wisata arung jeram Gayo Rafting berada dititik kuadran 1 yaitu kuadran strategi agresif. Dimana objek wisata arung jeram Gayo Rafting memiliki banyak kekuatan dan peluang agar dapat maju dan berkembang kearah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Arung jeram, Atraksi, Minat khusus

## **PENDAHULUAN**

Pelaku wisata air selalu meningkat setiap tahunnya karena keindahan perairan Indonesia baik itu pantai, danau, sungai, atau perairan atas tangan manusia, berdasarkan pernyataan dari Menteri KKP Bapak Sakti Wahyu Trenggono beliau menyampaikan “KKP memiliki pesisir dan ruang laut dari Sabang hingga Merauke yang bisa dimanfaatkan sebagai destinasi wisata bahari” (Jelita, 2021) Sumber: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/384968/pengembangan-wisata-bahari-untuk-dorong-perekonomian>. Banyak daerah di Indonesia yang menjadikan wisata air sebagai destinasi utamanya. Salah satu wisata minat khusus arung jeram, terbentuknya Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) pada tahun 1996 menjadi salah satu titik tolak naiknya perkembangan arung jeram di Indonesia. Hal ini diawali dengan banyaknya bermunculan perkumpulan atau klub arung jeram yang menjadi ladang utama bagi perusahaan arung jeram yang tergabung dalam Gabungan Pengusaha Wisata Bahari Indonesia (Gahawisri) sebagai operator rafting. Menurut (Darsiharjo & Kastolani, 2016) Wisata minat khusus merupakan salah satu jenis wisata yang mulai banyak digemari oleh wisatawan, merupakan kegiatan wisata yang memiliki fokus kegiatan yang lebih spesifik, dan menawarkan sesuatu yang lebih dari biasanya, suatu pengalaman yang baru dan unik. Menurut (Firdaus & Komaini, 2020) tujuan utama pelaksanaan olahraga rekreasi adalah memberikan kontribusi nyata yang sangat berharga dan memberikan inspirasi bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat baik jasmani, rohani dan social.

Kabupaten Aceh tengah yang beribukota di Takengon adalah salah satu daerah yang menjadikan wisata air sebagai destinasi utamanya, tak heran jika kota Takengon terus mengembangkan atraksi wisata airnya, guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Setiap perairan di Takengon yang berpotensi menjadi destinasi terus dikembangkan dan dikemas dengan baik untuk dijual ke wisatawan. Menurut (Komaini & Syaputra, 2018) wahana arung jeram sangat jarang ditemui di tempat wisata rekreasi sehingga arung jeram merupakan nilai lebih yang menjadi fasilitas yang digemari oleh masyarakat. Ini dikarenakan arung jeram merupakan jenis rekreasi yang menantang dan memicu adrenalin serta keberanian seseorang meskipun arung jeram di kategorikan oleh raga rekreasi yang beresiko. Salah satunya arung jeram Gayo Rafting, belum lama atraksi wisata ini dikembangkan di Sungai Pesangan. Kurang dari satu tahun arung jeram ini menjadi destinasi yang ramai dikunjungi wisatawan. Arung jeram Gayo Rafting berada di sungai pesangan di Kabupaten Aceh Tengah. Airnya yang jernih dan pemandangan sekitar sungai menjadi salah satu penarik bagi wisatawan. Arung jeram Gayo Rafting merupakan salah satu kegiatan olahraga yang sangat menantang yang berhubungan dengan alam. Karena arung jeram merupakan kegiatan yang dapat memacu adrenalin dan pengarang dapat menikmati indahnya panorama alam yang ada di sekitar sungai. Selain olahraga kelompok, arung jeram juga mengandalkan kekompakan tim karena arung jeram merupakan olahraga yang penuh resiko.

Arung Jeram Gayo Rafting merupakan tempat yang dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi seperti pemandian alam dan arung jeram yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal. Berwisata saat ini merupakan salah satu pilihan aktivitas manusia untuk mengisi hari libur. Daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi wisatawan biasanya tempat wisata yang memiliki keunikan yang khas. Arung Jeram Gayo Rafting dapat dijadikan sebagai pilihan yang tepat untuk dikunjungi karena memiliki potensi sumberdaya untuk dijadikan tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting dengan menggunakan analisis SWOT.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif, (Anggito & Setiawan, 2018) yaitu pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang terkait langsung dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan Snowball Sampling (Hardani, et al., 2020) yaitu penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta Dokumentasi. (Bungin, 2017) data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Arung jeram gayo rafting terletak di kota Takengon. kabupaten Aceh Tengah pada awalnya lokasi wisata ini hanya rawa yang bersemak dan sungai biasa sampai saat setelah gelaran Pekan Olahraga Daerah Aceh 2017 (PORDA), tim dayung Aceh Tengah mengubah Sungai Pesangan menjadi lokasi wisata arung jeram, yang kebetulan lokasi ini menjadi tempat latihan tim rafting Aceh Tengah. Dalam waktu singkat objek wisata arung jeram Gayo Rafting memiliki kunjungan wisatawan yang sangat banyak, ini menjadi motivasi tersendiri kepada pengelola untuk dapat menambah atraksi di objek wisata arung jeram Gayo Rafting. Selain wisata arung jeram, fasilitas yang ada yaitu flying fox dan camping ground agar wisatawan dapat lebih lama menghabiskan waktu di obyek wisata. Arung jeram gayo rafting saat ini sedang mencanangkan untuk dapat menjadi wisata keluarga, dengan harapan adanya atraksi tersebut dapat menahan wisatawan bisa berkunjung lebih lama di objek wisata arung jeram Gayo Rafting.

Aspek-aspek dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting yaitu pengelolaan di objek wisata arung jeram Gayo Rafting dibawah kelola Koperasi Wisata Alam Gayo. Pihak pengelola meresmikan objek wisata arung jeram Gayo Rafting dengan fasilitas seadanya. Tetapi dengan berjalan waktu dengan sedikit keuntungan dari pengunjung pengelola sudah mulai membangun infrastruktur yang menjadi kebutuhan dari suatu objek wisata, seperti memperbaiki toilet, memperbaiki mushola serta membangun taman di sekitar objek wisata arung jeram Gayo Rafting agar menambah suasana asri dan tenang. Selain fasilitas di objek wisata arung jeram Gayo Rafting, pihak pengelola sudah membuka kedai kopi Lukup Badak di tambah kedai kecil untuk keperluan wisatawan serta souvenir khas gayo yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting dikarenakan kurangnya alokasi dana pemerintah daerah ke Dinas Pariwisata, serta permasalahan hak milik lahan objek wisata arung jeram Gayo Rafting dimiliki oleh pihak swasta, oleh karena itu pihak pemerintah sangat susah membangun dan menambah infrastruktur sebagai pendukung pengembangan di objek wisata arung jeram Gayo Rafting dihalangi dengan kendala kepemilikan swasta.

Solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting adalah pemerintah membantu secara tidak langsung dengan melakukan promosi mendatangkan wisatawan dan melakukan negosiasi kepada pemilik objek wisata untuk menjual lahan tersebut kepada pemerintah, agar pengelolaan lebih maksimal dan baik dan pemerintah meminta pihak pengelola untuk membayar PAD (Pendapatan Asli Daerah) tahunan, pemerintah juga sudah memperbaiki akses menuju objek wisata arung jeram Gayo

Rafting agar mempermudah wisatawan untuk mengunjungi objek wisata arung jeram Gayo Rafting.

Untuk mendapatkan informasi tentang objek wisata arung jeram Gayo Rafting dan cara menuju objek wisata arung jeram Gayo Rafting sangatlah mudah didapatkan, yaitu dari sosial media seperti Instagram, Youtube, Facebook, Path, Twitter, dan artikel-artikel di internet sebagai alat yang sangat memudahkan pengunjung mendapatkan informasi tentang objek wisata arung jeram Gayo Rafting. pengunjung juga dapat menggunakan maps yang berfungsi sebagai petunjuk arah menuju ke objek wisata arung jeram Gayo Rafting.

Sungai Pesangen yang terletak di Aceh Tengah menjadi lokasi wisata arung jeram Gayo Rafting menjanjikan pemandangan yang indah di sepanjang sungainya, pengunjung dapat menikmati pemandangan aktivitas masyarakat seperti bersawah, menangkap ikan, memandikan kuda, dan anak-anak yang sedang bermain masih tersaji di pinggir sungai Pesangen. Berbagai debit air juga menjadi salah satu penarik wisatawan karena tidak hanya wisatawan yang profesional saja yang dapat menikmati arung jeram Gayo Rafting. Sebuah destinasi wisata tentunya harus didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas dari wisatawan selama berada di suatu destinasi. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai, maka akan menjadikan destinasi wisata tersebut menjadi destinasi yang layak untuk dikunjungi karena dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata arung jeram Gayo Rafting adalah parkir kendaraan, mushola, toilet dan kantin.

Upaya pemasaran di objek wisata arung jeram Gayo Rafting hanya dilakukan oleh pihak pengelola, sejauh ini sudah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata arung jeram Gayo Rafting melalui media sosial, juga telah berhasil mengadakan satu event di objek wisata arung jeram Gayo Rafting, adapun event yang telah diadakan yaitu Lukup Badak Menantimu, Lukup Badak Menantimu merupakan event pertama yang diadakan di objek wisata arung jeram Gayo Rafting pada tahun 2019 yang diikuti oleh komunitas kopi, komunitas budaya, komunitas lingkungan, dan komunitas seni khususnya daerah Gayo dengan tema Lukup Badak menantimu. Acara ini berbentuk diskusi bersama untuk membahas isu lingkungan, wisata, kopi, budaya gayo, dalam bingkai seni. Dengan adanya objek wisata arung jeram Gayo Rafting ini perekonomian masyarakat meningkat, hal ini di karenakan masyarakat dapat berdagang berbagai jenis makanan di lokasi objek wisata arung jeram Gayo Rafting tersebut. Dan pemuda desa lukup badak juga ikut membantu pengelola dalam menjaga kendaraan di parkir dan keamanan selama wisatawan berkunjung, Masyarakat sekitar juga sering memberikan masukan-masukan kepada daya tarik wisata bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan seperti mempromosikan objek wisata arung jeram Gayo Rafting.

### **Faktor-faktor SWOT dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo rafting**

#### **Kekuatan (*Strength*)**

1. Keindahan alam
2. Memiliki 3 spot rafting termasuk debit airnya
3. Akses yang bagus
4. Terdapat banyak lahan kosong sebagai tempat untuk membuka atraksi wisata.

#### **Kelemahan (*Weakness*)**

1. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata
2. Kurangnya aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung
3. Kurangnya sarana dan prasarana

4. Tanah masih milik penduduk

**Peluang (Opportunities)**

1. Unggulnya citra pariwisata Aceh Tengah sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya
2. Terbukanya lapangan kerja.
3. Tingginya keinginan untuk berwisata
4. Antusias masyarakat setempat untuk pengembangan wisata.

**Ancaman (Threats)**

1. Rendahnya kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan
2. Tidak ada transportasi khusus yang menuju lokasi
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan
4. Kerusakan lingkungan

**Matriks EFAS dan IFAS**

Setelah menentukan faktor-faktor SWOT, selanjutnya menggabungkan hasil pembobotan dari masing-masing faktor SWOT dengan menggunakan Matriks EFAS dan IFAS

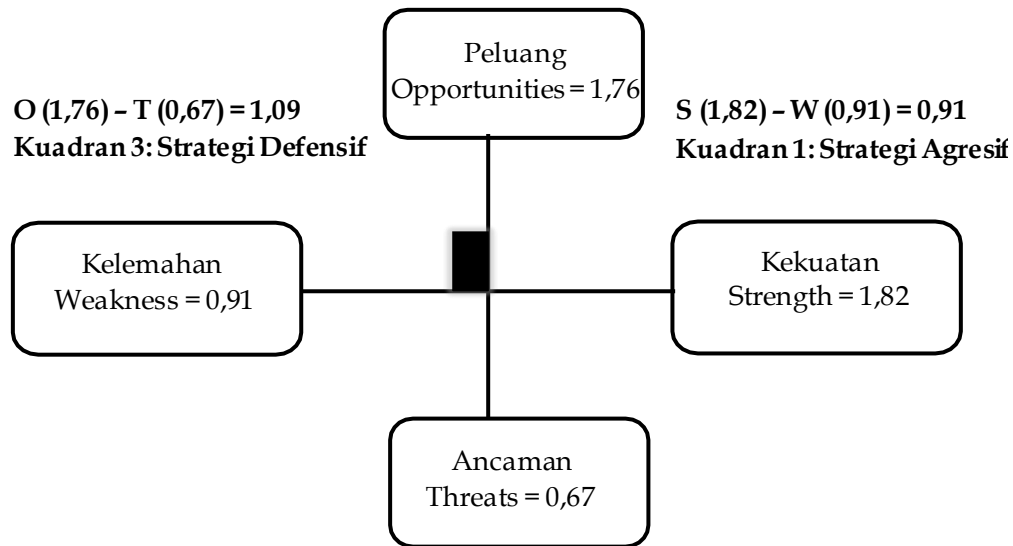
Tabel 1. Matrik EFAS objek wisata arung jeram Gayo Rafting

<b>Faktor Eksternal</b>	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang/Opportunities</b>			
1. Unggulnya citra pariwisata Aceh Tengah sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya	0,14	4	0,56
2. Terbukanya lapangan kerja	0,13	3	0,39
3. Tingginya keinginan wisatawan untuk berwisata	0,14	3	0,42
4. Antusias masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata	0,13	3	0,39
<b>Sub Total</b>	<b>0,54</b>		<b>1,76</b>
<b>Ancaman/Threats</b>			
1. Rendahnya kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan	0,13	1	0,13
2. Kerusakan lingkungan	0,12	1	0,12
3. Tidak ada transportasi khusus yang menuju lokasi wisata	0,10	2	0,20
4. Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan	0,11	2	0,22
<b>Sub Total</b>	<b>0,46</b>		<b>0,67</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,43</b>

Tabel 2. Matrik IFAS objek wisata arungjeram Gayo Rafting

<b>Faktor Ikternal</b>	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan/Strength</b>			
1. Keindahan alam	0,14	4	0,56
2. Memiliki 3 spot rafting dengan debit air yang berbeda	0,14	4	0,56
3. Akses jalan yang bagus	0,10	4	0,40
4. Terdapat banyak lahan kosong sebagai tempat untuk membuka atraksi wisata baru	0,10	3	0,30
<b>Sub Total</b>	<b>0,48</b>		<b>1,82</b>
<b>Kelemahan/Weakness</b>			
1. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan	0,13	1	0,13
2. Kurangnya aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan	0,13	2	0,26
3. Kurangnya sarana dan prasarana	0,13	2	0,26
4. Tanah masih milik penduduk	0,13	2	0,26
<b>Sub Total</b>	<b>0,52</b>		<b>0,91</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,73</b>

Setelah melakukan pembobotan menggunakan Matrik EFAS dan IFAS, selanjutnya hasil pembobotan tersebut dimasukan ke diagram cartesius untuk mengetahui posisi dari objek wisata arung jeram Gayo Rafting ini berada di dalam strategi pengembangan seperti apa, dan seharusnya dapat diterapkan dan direalisasikan untuk pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting.



Gambar 1. Diagram Cartesius strategi pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting  
Memperhatikan diagram kartesius tersebut maka dapat diketahui bahwa letak

kuadran berada diposisi strategi agresif yang merupakan strategi yang maju, bertumbuh dan berkembang. Dalam artian objek wisata arung jeram Gayo Rafting memiliki ancaman tetapi juga memiliki banyak sekali peluang dan didukung oleh kekuatan untuk dapat berkembang secara maksimal. Kemudian tahap selanjutnya adalah faktor-faktor SWOT dimasukan ke Matrik SWOT dengan cara mengkawinkan faktor-faktor internal dan eksternal yang fungsinya untuk menentukan beberapa strategi untuk pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting.

**Tabel 3. Matrik SWOT**

<b>Internal</b>	<b>Strength</b> 1. Keindahan alam 2. Akses jalan bagus 3. Memiliki 3 spot rafting dengan debit air yang berbeda 4. Terdapat banyak lahan kosong untuk membuka atraksi baru	<b>Weakness</b> 1. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan 2. Kurangnya aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan 3. Kurangnya sarana prasarana 4. Tanah sewa
<b>Eksternal</b> <b>Opportunities</b> 1. Unggulnya citra pariwisata Aceh Tengah sebagai destinasi berbasis alam dan budaya 2. Terbukanya lapangan kerja 3. Tingginya keinginan wisatawan untuk berwisata 4. Antusias masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata	<b>Strategi (S-O)</b> 1. Mengadakan event 2. Dari lahan yang kosong dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat setempat membuka pusat oleh-oleh, warung makan, atau membuka lahan pertanian untuk dijadikan Agrowisata	<b>Strategi (W-O)</b> 1. Menambah atraksi wisata 2. Mencari mitra kerja atau investor untuk mempermudah pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting 3. Meningkatkan kualitas SDM

Threats	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan</li> <li>2. Kerusakan lingkungan</li> <li>3. Tidak ada transportasi khusus menuju lokasi wisata</li> <li>4. Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya sadar wisata untuk menjaga kelestarian lokasi wisata</li> <li>2. Dibentuknya tim kreatif untuk memanfaatkan sampah masyarakat yang dibuang ke sungai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat paket wisata untuk dapat menahan wisatawan untuk lebih lama di objek wisata arung jeram</li> </ol>

### Strategi S-O

Mengadakan event adalah salah satu promosi yang sangat efektif untuk objek wisata arung jeram Gayo Rafting, mengingat arung jeram Gayo Rafting adalah kawasan wisata yang dikelola oleh swasta. Dengan diadakannya event, akan meningkatkan popularitas adanya objek wisata arung jeram di Takengon, hal ini akan meningkatkan kunjungan wisatawan. Dari lahan yang kosong dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat setempat membuka pusat oleh-oleh, warung makan, atau membuka lahan pertanian untuk dijadikan Agrowisata

Pada strategi ini, karena banyaknya lahan kosong yang ada di sekitaran objek wisata arung jeram Gayo Rafting, pengelola mengajak masyarakat setempat agar ikut berperan dalam pengembangan, dengan cara memanfaatkan lahan kosong menjadi kawasan pertanian yang dijadikan lokasi Agrowisata. Penambahan atraksi misalnya seperti lahan pertanian yang dijadikan *spot* berfoto, sebagai tempat belajarnya wisatawan, masyarakat membuat inovasi di perkebunan mereka agar lebih menarik, tentu hal tersebut sangat berdampak baik bagi masyarakat dan bermanfaat baik untuk pengunjung.

Kemudian penambahan properti baru yang sangat mendukung dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, pengelola dan masyarakat yang berwawasan lebih luas dan mencari banyak informasi dan referensi untuk berinovasi dan menciptakan hal yang baru yang beda dari pada yang lain, setelah dibuatnya properti baru yang dapat menambah ketertarikan pengunjung tersebut, tentu akan banyak generasi milenial yang datang berbondong-bondong untuk foto dan mengunggah foto keindahan alam objek wisata arung jeram Gayo Rafting dengan caption yang bersifat positif, tentu hal secara otomatis akan menjadi ajang promosi yang sangat menguntungkan untuk objek wisata arung jeram Gayo Rafting. Dengan lokasi yang strategis yang sering dijadikannya tempat berkumpulnya anak



muda ditambah banyaknya lahan kosong yang mendukung, maka perlu di manfaatkan untuk dijadikan sebagai pusat oleh-oleh yang melibatkan masyarakat. Masyarakat dapat menjual oleh-oleh yang dibuat dari hasil pertanian mereka, dan hand made dari sampah daur ulang masyarakat takengon yang dibuang ke sungai.

### **Strategi W-O**

Menambah Atraksi Wisata, strategi ini wajib dilakukan untuk pengembangan arung jeram Gayo Rafting, karena hanya ada satu atraksi wisata yaitu arung jeram. Diadakannya atraksi *flying fox* dan *camping ground* adalah salah satu solusi yang bagus karena merupakan atraksi minat khusus yang dapat menjadi daya tarik wisatawan dewasa untuk menikmatinya. Mencari mitra kerja atau investor untuk mempermudah pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting. Dengan adanya mitra kerja atau investor akan mempermudah proses pengembangan Kawasan objek wisata arung jeram Gayo Rafting, mengingat dana yang dibutuhkan untuk pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting cukup besar, hal ini menjadi salah satu solusi yang cukup baik.

Meningkatkan Kualitas SDM, peningkatan kualitas SDM adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan suatu objek wisata, seperti pemandu rafting, ia adalah salah satu faktor penting dalam hal kepuasan wisatawan, kualitas memandu dan hospitality pemandu sangat berpengaruh kepada kepuasan wisatawan.

### **Strategi S-T**

Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya sadar lokasi wisata untuk menjaga kelestarian lokasi wisata, dilakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti komunitas, atau diadakannya seminar yang mendataangkan narasumber yang merupakan petani sukses dalam Agrowisata., atau orang-orang yang berpengalaman dan berhasil dalam melakukan pengembangan. Tentu hal tersebut dapat menjadi motivasi masyarakat untuk mau berperan aktif dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting.

Dibentuknya tim kreatif untuk memanfaatkan sampah masyarakat yang dibuang ke sungai, dengan adanya tim kreatif yang memanfaatkan sampah masyarakat yang dibuang ke sungai, ini akan menjadi hal yang sangat baik. Selain dapat menjadi penghasilan karena nilai jual hasil karya dari barang bekas, ini juga dapat membantu meminimalisir penumpukan sampah di Kawasan objek wisata arung jeram Gayo Rafting.

### **Strategi W-T**

Membuat paket wisata untuk dapat menahan wisatawan untuk lebih lama di objek wisata arung jeram, strategi ini dibuat agar pengelola dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik, karena lokasi objek wisata arung jeram Gayo Rafting terletak disekitaran lahan pertanian, pengelola dapat memanfaatkan lahan pertanian tersebut dengan cara membuka paket wisata, seperti paket belajar menanam, yang dengan langsung melibatkan petani dengan tidak merugikan para petani yang kemudian setiap sebulan sekali adanya pembagian hasil keuntungan dengan sistem yang transparan.

## **SIMPULAN**

Dalam pengembangan objek wisata arung jeram Gayo Rafting pemerintah dan pengelola harus berkerja sama lebih baik lagi agar pariwisata bisa tetap berjalan. Pengelola juga harus dapat menciptakan atraksi wisata baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, serta membuat manajemen pengelolaan pariwisata agar kegiatan pariwisata di arung jeram Gayo Rafting tetap berjalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bungin, B. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darsiharjo, & Kastolani, W. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Palalayang. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 24-35.
- Firdaus, F., & Komaini, A. (2020). Tinjauan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Arung Jeram Club Young Shark Rafting Di Sungai Ombilin. *Jurnal Stamina*, 55-66.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardhani, A. R., Ustiawaty, J., Utami, F. E., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jelita, I. N. (2021, Februari 15). *Media Indonesia*. Retrieved from Media Group-Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/384968/pengembangan-wisata-bahari-untuk-dorong-perekonomian>
- Komaini, A., & Syaputra, A. (2018). Pelaksanaan Olahraga Arung Jeram Di Sungai Batang Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 167-175.
- Mubarrok, U. S. (2018). *Penerapan SWOT Balanced Scorecard Pada Perencanaan Strategi Bisnis*. Surabaya: jakad Publishing.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan metode kuesioner*. Semarang: Pilar Nusantara.